

Profil Hasil Belajar Matematika pada Kurikulum Merdeka Kelas VII SMP Negeri 1 Kajen

Linda Kurnia Sari

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: lindakurnia904@gmail.com

Abstract

This research focuses on analyzing the profile of mathematics learning outcomes for class VII students at SMP Negeri 1 Kajen, employing a quantitative descriptive approach with a sample of 71 students. Data were gathered through the evaluation of test scores and the classification of learning achievements based on KKTP criteria. The study found that the average mathematics learning outcome was 71%, indicating relatively satisfactory overall achievement. However, notable variations in learning outcomes were observed, with a majority of students meeting or surpassing the KKTP standard, while others fell below it. Factors influencing these outcomes included the level of active student participation in the learning process, numeracy skills, motivation to learn, and comprehension of mathematical concepts. Recommendations from this research advocate for the development of more effective teaching methods to maximize students' learning potential in subsequent educational efforts. Thus, the study aims to significantly contribute to the enhancement of learning strategies and holds promise for advancing mathematics education at SMP Negeri 1 Kajen within the framework of the Independent Curriculum. The findings underscore the importance of tailored instructional approaches that cater to diverse learning needs, thereby fostering improved academic performance and a deeper understanding of mathematical concepts among students.

Keywords: Independent Curriculum, Mathematics, Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini mengambil fokus pada analisis profil hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kajen dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif terhadap 71 siswa sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui evaluasi nilai ujian dan klasifikasi prestasi belajar berdasarkan kriteria KKTP. Temuan utama menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika mencapai 71%, menunjukkan pencapaian yang relatif memuaskan secara keseluruhan. Meskipun demikian, variasi dalam prestasi belajar terlihat jelas dengan sebagian besar siswa mencapai atau melampaui standar KKTP, sementara sejumlah siswa lainnya masih berada di bawahnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar termasuk tingkat partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan berhitung, motivasi belajar, dan pemahaman konsep matematika. Saran dari penelitian ini mencakup pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk memaksimalkan potensi belajar siswa di masa depan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik serta berpotensi untuk meningkatkan prestasi belajar matematika di SMP Negeri 1 Kajen dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Matematika, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Saat ini pendidikan di Indonesia menekankan pada pentingnya kreativitas dan inovasi bagi individu dalam meningkatkan proses pembelajaran di era abad ke-21. Pada era

ke-21 setiap individu dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Proses pembelajaran dalam pendidikan pada abad ke-21 dapat meningkatkan keterampilan peserta didik terhadap pengetahuan, sikap, serta nilai terbaiknya (Novebrini et al., 2021). Tujuan pendidikan di Indonesia adalah menciptakan generasi yang pintar dan memiliki moral yang baik. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan individu yang inovatif, yang tidak hanya memberikan manfaat saat ini tetapi juga terus belajar sepanjang hidup. Oleh karena itu, pemerintah memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam memastikan bahwa pendidikan berkembang merata di seluruh Indonesia. Prinsip ini sejalan dengan semangat UUD 1945 yang menetapkan bahwa negara bertanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat (Fernandez et al., 2024).

Salah satu elemen *krusial* yang sering terabaikan dalam konteks pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum tidak sekadar sekumpulan mata pelajaran, tetapi merupakan kerangka besar yang membentuk semua pengalaman belajar dari mulai hingga akhir proses pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai inti dari sistem pendidikan yang perlu dievaluasi secara terus-menerus dengan cara yang inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perubahan zaman. Di zaman yang didominasi oleh kemajuan teknologi, perubahan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi terjadi dengan cepat. Hal ini mengharuskan lembaga pendidikan untuk selalu beradaptasi agar kurikulumnya relevan dan mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan masa depan. Kurikulum yang baik tidak hanya mencakup materi pelajaran, tetapi juga metode pembelajaran yang menantang, pengembangan keterampilan, dan penguatan karakter. Dalam konteks ini, pendidikan diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan akademis tetapi juga mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berkreasi, beradaptasi, dan belajar secara kontinu sepanjang hidup. Lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan untuk terus-menerus mengadaptasi dan memperbarui kurikulum agar relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan masyarakat global yang semakin kompleks. Dengan memperhatikan aspek ini secara serius, lembaga pendidikan dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam mempersiapkan generasi penerus untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berubah dan lebih maju (Cholilah et al., 2023).

Pada beberapa Negara terdapat berbagai kurikulum yang telah diterapkan dalam Pendidikan, termasuk di Indonesia. Pendidikan di Indonesia telah mencoba berbagai kurikulum yang cocok untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Salah satu

kurikulum yang telah ditetapkan dan telah dijalankan di Indonesia yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kebijakan pendidikan yang baru-baru ini diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia. MBKM ini dirancang dengan harapan peserta didik mampu menghasilkan pemahaman yang spesifik dan cepat dalam memahami materi pelajaran, tidak hanya sekedar mampu dalam mengingat informasi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, pada proses belajarnya peserta didik diharapkan mampu dalam menggunakan teknologi sehingga memudahkan peserta didik dalam mengeksplor pengetahuan barunya. Kurikulum Merdeka Belajar mengubah metode pembelajaran dari tradisional di dalam ruang kelas menjadi lebih berorientasi pada pembelajaran di luar kelas. Dengan adanya cara pembelajaran yang berbeda, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengutarakan suatu pemikiran kepada guru dengan nyaman tanpa adanya tekanan. Sejalan dengan pendapat Rahayu dalam penelitian Nurfata dan kawan-kawan (2023) Kurikulum merdeka mengacu pada pendekatan pembelajaran dimana peserta didik memiliki kebebasan dan kesempatan untuk belajar secara santai, menyenangkan, dan tanpa tekanan. Tujuan utamanya adalah memungkinkan setiap peserta didik untuk mengeksplorasi dan menunjukkan bakat alaminya dengan lebih bebas. Diterapkannya kurikulum merdeka dengan demikian, dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih berani dalam mengemukakan sebuah pendapat, meningkatkan kemampuan sosial, serta mampu menjadi peserta didik yang berkompeten. Adanya Kurikulum Merdeka peserta didik dibebaskan untuk bekerja sama dalam mengasah keterampilannya (Indarta et al., 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu pendekatan pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian dalam proses belajar-mengajar. Siswa diharuskan aktif serta mampu untuk membentuk keterampilan 4C pada diri peserta didik (Sulolipu et al., 2023). Pada awalnya, kurikulum merdeka diterapkan secara terbatas di sejumlah sekolah sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada standar kompetensi. Kurikulum ini dibuat untuk memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah dalam merancang pengalaman belajar yang cocok dengan kebutuhan dan potensi unik setiap siswa. Dengan pendekatan ini, kurikulum merdeka memberikan ruang bagi sekolah untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih santai, menyenangkan, dan membebaskan. Peserta didik dapat lebih leluasa untuk mengeksplorasi bakat alami mereka tanpa terlalu terikat pada struktur pembelajaran yang kaku. Ini memungkinkan variasi dalam pendekatan pengajaran, evaluasi, serta peningkatan

kurikulum lokal yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat dan dinamika perkembangan zaman (Nuraeni et al., 2023).

Kurikulum merdeka juga mendorong penguatan kompetensi dasar yang *esensial*, tetapi dengan penekanan pada pembelajaran yang lebih sesuai dengan konteks dan relevansi bagi peserta didik. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih *inklusif* dan mendukung pertumbuhan holistik peserta didik, sehingga mereka dapat tumbuh secara maksimal dalam menghadapi tantangan di masa mendatang (Nuraeni et al., 2023). Kurikulum Merdeka Belajar mempunyai karakteristik yang menjadi pembeda dari kurikulum sebelumnya. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, guru diharapkan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang relevan untuk mendorong partisipasi aktif dan kreatif peserta didik selama proses belajar berlangsung.

Matematika adalah salah satu bidang studi yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi, memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Matematika merupakan mata pelajaran yang menjadi sarana agar kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, logis dan sistematis dapat berkembang menjadi lebih baik lagi. Sehingga pembelajaran yang ada dalam matematika menjadi lebih kompleks. Banyak siswa merasa bahwa matematika adalah pelajaran yang menantang karena membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi untuk memahaminya. Penelitian oleh Saputro yang dikutip dalam Nuraeni dan kawan-kawan (2023) menunjukkan bahwa matematika memerlukan kemampuan berpikir logis yang kuat. Dalam konteks pembelajaran, penting peran guru dalam merancang model pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik terhadap matematika. Pandangan yang sama diungkapkan oleh Rismawati dan Khairiati, dalam penelitian Nuraeni (Nuraeni et al., 2023), yang mengemukakan bahwa banyak peserta didik menganggap matematika sulit karena melibatkan banyak perhitungan dan memerlukan pemahaman yang mendalam. Hal ini dapat menjelaskan mengapa minat peserta didik terhadap matematika seringkali kurang.

Perlu upaya yang lebih intensif dalam membangun pemahaman yang baik terhadap matematika agar peserta didik tidak hanya mampu menghitung, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan logis yang *esensial*. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang inovatif dan mendukung serta peran guru yang aktif dalam menginspirasi peserta didik menjadi kunci dalam memperbaiki minat dan prestasi matematika di kalangan pelajar. Ini menyebabkan banyak siswa merasa kebosanan selama

pembelajaran, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) yang dipimpin oleh Schleicher pada tahun 2019, sebanyak 71% peserta didik belum mencapai tingkat kompetensi dasar dalam matematika. Meskipun demikian, Matematika sebenarnya memberikan pembelajaran penting bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata. Pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka difokuskan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui berbagai soal yang menuntut pemikiran logis dan tepat. Peserta didik secara rutin berlatih menyelesaikan masalah penalaran matematika ini sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran mereka. Pendekatan ini tidak hanya mempersiapkan peserta didik dalam menguasai konsep matematika, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan analitis yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih efektif (Nuraeni et al., 2023)

Hasil belajar merupakan hasil dari aktivitas yang dilakukan dan dapat dilihat setelah menjalani proses pembelajaran (Komariyah et al., 2018). Secara umum, hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga aspek utama, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik (Bloom: 1908). Ketiga konteks tersebut memiliki arti yang berbeda-beda, diantaranya yaitu: 1) Konteks kognitif lebih berfokus pada hasil belajar intelektual. 2) Konteks afektif lebih berfokus pada perilaku. 3) Konteks psikomotorik lebih berfokus pada hasil belajar keterampilan serta bertindak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan seorang guru mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Kajen yang memaparkan bahwa minat peserta didik pada matematika menjadi menurun semenjak diterapkannya sistem zonasi di berbagai sekolah yang ada di Indonesia terkhususnya di Kabupaten Pekalongan. Selain itu, pada kurikulum merdeka ini beliau telah menggunakan beberapa model pembelajaran, mulai dari Pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, serta siswa diminta untuk mengeksplorasi diri agar menemukan konsep pemahamannya sendiri. Terkadang, beliau masih memilih menggunakan metode ceramah yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, Namun, strategi tersebut belum berhasil secara menyeluruh dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika dan hasil belajar siswa. Oleh karena masalah yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Profil Hasil Belajar Matematika Pada Kurikulum Merdeka Kelas VII SMP Negeri 1 Kajen.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang mengandalkan penggunaan data berupa angka dari tahap pengumpulan data hingga interpretasi dan penarikan kesimpulan (Machali, 2021). Penelitian ini dianggap sebagai penelitian ilmiah karena mematuhi prinsip-prinsip kekonkritan, objektivitas, pengukuran yang terukur, dan sistematika, sebagaimana yang dipaparkan dalam buku tersebut. Metode deskriptif analitik merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitian tanpa melakukan generalisasi atau kesimpulan yang lebih luas (Fitriani, 2017). Fokus lokasi penelitian adalah di SMP Negeri 1 Kajen, yang terletak di Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan. Metode pengumpulan data yang digunakan melibatkan analisis nilai-nilai hasil belajar siswa kelas VII berdasarkan sampel data yang telah terkumpul melalui arsip nilai dari guru mapel. Selain itu, penelitian ini juga mencakup wawancara dan observasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih *komprehensif* tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang *komprehensif* dan akurat terkait dengan profil hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 1 Kajen sehingga dapat menjadi landasan yang kokoh untuk merekomendasikan pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Informasi mengenai prestasi belajar matematika siswa dikumpulkan dari penilaian yang dilakukan oleh guru. Kemudian, data tersebut diatur dalam bentuk tabel dan dianalisis dengan metode statistik deskriptif. Dengan pendekatan ini, hasil analisis akan memberikan gambaran sebagai berikut:

Tabel 1. Data pencapaian hasil belajar siswa

Interval Nilai	Frekuensi
30-39	2
40-49	5
50-59	9
60-69	9
70-79	29
80-89	9
90-99	8

Dengan mempertimbangkan standar KKTP matematika sekolah sebesar 70, sebanyak 46 siswa berhasil mencapai atau melampaui standar ini, sedangkan 25 siswa belum mencapainya. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa telah mencapai standar yang ditetapkan.

Tabel 2. Hasil analisis nilai belajar matematika siswa

Uraian	Nilai
Skor Tertinggi	99
Skor Terendah	30
Rata-Rata	71

Tabel 3. Pengelompokan hasil belajar

Nilai	Kategori	Frekuensi
90-99	A	8
80-89	B	9
70-79	C	29
60-69	D	9
>59	E	16

Data dalam Tabel 2 mengindikasikan bahwa rata-rata prestasi belajar matematika siswa adalah 71. Hasil belajar tersebut bervariasi dari nilai tertinggi 99 hingga nilai terendah 30. Berdasarkan kategori prestasi belajar yang tertera dalam tabel, sebanyak 16 siswa mendapatkan penilaian sangat kurang, 9 siswa mendapat penilaian kurang, 29 siswa memperoleh penilaian cukup, 9 siswa memperoleh penilaian baik, dan 8 siswa memperoleh penilaian sangat baik. Penilaian ini memberikan gambaran *komprehensif* mengenai distribusi hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika, menunjukkan variasi yang signifikan dari kinerja rendah hingga sangat baik di antara peserta didik tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan analisis pencapaian prestasi belajar matematika siswa kelas VII terdapat dua kelompok peserta didik yang dapat dibedakan berdasarkan capaian KKTP. Sebanyak 46 peserta didik yang telah mencapai KKTP, hal ini disebabkan siswa dapat aktif terlibat selama pembelajaran berlangsung. Siswa aktif mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Ketepatan siswa dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru juga menjadi faktor penilaian tambahan yang diberikan oleh guru. Partisipasi siswa dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh

guru juga mempengaruhi secara signifikan penilaian guru terhadap peserta didik. Sedangkan 25 peserta didik yang belum mencapai KKTP. Beberapa alasan yang menyebabkan hal ini yaitu masih rendahnya kemampuan berhitung peserta didik dalam matematika. Di samping itu, semangat belajar siswa juga masih kurang serta tingkat pemahaman konsep yang dimiliki peserta didik belum 100% mampu dikuasai dengan baik. Faktor lainnya yaitu rasa malas yang dimiliki oleh siswa dalam belajar masih tinggi, sehingga minat belajar peserta didik menjadi tidak optimal dan peserta didik lebih memilih bermain *handphone* daripada belajar dan memperdalam pengetahuan mereka terhadap mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru di SMP N 1 Kajen menyatakan bahwa penyebab dari nilai yang belum mencapai maksimal adalah penerapan sistem zonasi yang mengakibatkan penurunan yang signifikan dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Selain itu peralihan tingkatan dari sekolah dasar ke tingkat sekolah menengah juga menjadi salah satu faktor belum maksimalnya nilai yang dicapai oleh siswa. Hal ini dikarenakan peserta didik masih dalam tahap penyesuaian dengan lingkungan belajar baru. Dalam kurikulum merdeka ini, selain menggunakan metode ceramah, guru telah mengimplementasikan beberapa model pembelajaran seperti *PBL* dan *PjBL*. Guru juga memberi siswa kesempatan untuk *mengeksplorasi* pengetahuannya dengan menggunakan fasilitas yang tersedia. Di samping itu, guru juga berupaya untuk membangkitkan motivasi siswa agar belajar dengan semangat. Namun, upaya dorongan dari guru tersebut belum berhasil membuat siswa menjadi lebih terdorong untuk belajar matematika dengan lebih gigih. Beberapa siswa lebih suka bermain ponsel daripada fokus pada pelajaran matematika. Walaupun ada beberapa siswa yang aktif bertanya dan turut serta dalam menjawab soal di papan tulis selama pembelajaran, hal itu belum cukup untuk menginspirasi siswa lain agar lebih rajin belajar. Kurangnya kesadaran akan belajar, kurangnya kedisiplinan, serta kurangnya antusiasme dari beberapa peserta didik dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru juga turut menjadi faktor yang berpengaruh. Akibatnya, Masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar KKTP, dengan nilai rata-rata mencapai 71.

Faktor-faktor lain juga berkontribusi terhadap pencapaian nilai KKTP oleh sebagian peserta didik. Salah satu faktor yang berperan adalah kemampuan guru dalam mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran, yang terlihat dalam hasil observasi secara langsung. Guru secara aktif memfasilitasi diskusi antara peserta didik dengan membentuk forum

diskusi. Dengan pembentukan kelompok kecil, siswa dapat bertindak sebagai tutor bagi satu sama lain. Di samping itu, guru juga memberikan panduan kepada siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Guru juga telah melakukan berbagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, seperti menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan siswa agar mereka dapat memahami materi tanpa kesulitan yang berarti. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di SMP N 1 Kajen menunjukkan tingkat pencapaian yang memuaskan, mencapai 71%. Faktor-faktor ini dipengaruhi oleh kualitas pengajaran guru, semangat belajar siswa, dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 1 Kajen menunjukkan rata-rata skor mencapai 71%, mencerminkan pencapaian yang cukup memuaskan. Dari 71 peserta didik yang menjadi sampel, terdapat dua kelompok utama. Sebanyak 46 siswa telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 25 siswa lainnya belum mencapainya. Analisis klasifikasi prestasi belajar menunjukkan variasi yang signifikan yakni Terdapat 16 peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat kurang, 9 peserta didik dalam kategori kurang, 29 peserta didik dalam kategori cukup, 9 peserta didik dalam kategori baik, dan 8 peserta didik dalam kategori sangat baik. Peserta didik yang berhasil mencapai KKTP aktif terlibat dalam pembelajaran dengan sering bertanya dan menjawab pertanyaan guru, serta memiliki keterampilan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Sikap tanggung jawab peserta didik terhadap pekerjaan sekolah juga menjadi nilai tambah yang dinilai oleh guru. Di sisi lain, peserta didik yang belum mencapai KKTP menghadapi beberapa kendala. Kemampuan berhitung yang masih rendah dalam konteks matematika, motivasi belajar yang kurang, dan pemahaman konsep yang belum sepenuhnya terbentuk menjadi faktor utama. Selain itu, tingginya tingkat rasa malas dalam belajar juga mempengaruhi minat mereka terhadap pembelajaran. Beberapa peserta didik cenderung menghabiskan waktu luang dengan bermain *handphone* daripada fokus pada pemahaman konsep matematika. Hasil belajar peserta didik SMP Negeri 1 Kajen menunjukkan bahwa keterlibatan aktif, motivasi yang kuat, dan pemahaman konsep yang

mendalam merupakan faktor *krusial* dalam mencapai prestasi belajar yang optimal dalam mata pelajaran matematika.

Saran

Studi ini memberikan gambaran yang memuaskan tentang pencapaian belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Kajen, dengan rata-rata skor mencapai 71%. Namun, ada beberapa kelemahan dalam pelaksanaan penelitian yang perlu ditingkatkan untuk penelitian berikutnya agar lebih efektif. Saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya adalah menciptakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pencapaian matematika siswa, baik di tempat yang sama maupun di tempat yang berbeda. Penggunaan metode yang inovatif dan efektif dapat membantu mengatasi tantangan seperti rendahnya motivasi belajar, pemahaman konsep yang belum optimal, serta tingginya tingkat rasa malas dalam belajar. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dengan topik serupa. Peneliti di masa depan dapat memanfaatkan temuan dan kesimpulan dari penelitian ini untuk memperluas cakupan pengetahuan dan menyusun strategi metode pembelajaran yang lebih efisien dalam meningkatkan pencapaian belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Fernandez, A. J., Kaluge, A. H., Lakapu, M., Gracia, M., Gawa, M., & Paulus, A. Y. (2024). Peningkatan Pemahaman Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Smpn 1 Semau Selatan. *Community Development Journal*, 5(1), 2554–2560.
- Fitriani, R. (2017). Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Boga*, 2(2), 1–11.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>

- Komariyah, S., Afifah, D. S. N., & Resbiantoro, G. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.30738/sosio.v4i1.1477>
- Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*.
- Novebrini, S., Asrizal, & Mufit, F. (2021). Meta-analisis pengaruh model Project Based Learning (PjBl) terhadap pemahaman onsep Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 7(1), 2477–6181.
- Nuraeni, W., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Kemampuan Bernalar Kritis melalui Motivasi Belajar Matematika dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Edumath*, 9(2), 117–124.
- Nurfata, A. S. B., & Pujiastuti, H. (2023). Persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika berdiferensiasi pada kurikulum merdeka. *Jurnal Theorems (The Original Research Of Mathematics)*, 8(Indonesia 2003), 10–19.
- Sulolipu, A. A., Yahya, M., Rismawanti, E., & Anas, M. (2023). Model Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 730–737. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.118>